

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Solo adalah sebuah kota wisata dengan budaya yang masih melekat di Jawa Tengah. Selain itu wisata yang menjadi ciri khas kota Solo adalah kulinernya. Dari perkembangan infrastruktur dan berbagai bidang di Kota Solo sampai saat ini dapat dikatakan cukup tinggi, di Kota Solo sendiri, bisnis kuliner semakin berkembang dan meningkat pesat. Kuliner merupakan salah satu daya tarik untuk mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin. Tren ini membuat sejumlah restoran maupun rumah makan baru terus bertambah dan Bervariasi jenis makanannya yang ada di kota Solo, membuat kota Solo dinobatkan menjadi salah satu kota destinasi wisata kuliner di Indonesia. Kuliner khas kota Solo sendiri diantaranya adalah Nasi Liwet, Tengkleng, Gudeg Ceker, Selat Solo, Sate Kere, Sate buntel, Timlo, Pecel Ndeso, dan masih banyak lagi.

Di kota Solo juga banyak dijumpai tempat-tempat yang menjual kuliner khas, dari makanan ringan dan juga berat. Banyaknya kuliner yang ada di kota solo juga berbanding dengan banyaknya cara promosi kuliner yang ada di kota Solo. Saat ini promosi kuliner di kota Solo paling banyak dilakukan lewat internet karena mudah, murah dan efektif. Pemerintahan Kota Solo sendiri pun telah melakukan beragam promosi kuliner, mulai dari promosi lewat papan reklame, melalui *web* yang berisi konten tentang pengenalan pariwisata kota Solo ,dan lewat pembuatan *event* Nasional yang ada di kota solo yaitu “Solo Indonesia Culinary Festival” dan “Festival Jenang Solo”. *Event* kuliner ini diagendakan setiap tahunnya untuk

menarik masyarakat khususnya wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menikmati aneka ragam kuliner khas yang dimiliki kota Solo.

Berbagai cara promosi yang sudah dilakukan, pemilihan media yang telah dibuat oleh masyarakat dan pemerintahan kota Solo juga bervariasi. Dari *social media* melalui *instagram*, *facebook* dan *twitter*, lewat media *web* dan blog, selain itu juga digunakan media reklame atau baliho yang dipasang di jalan kota Solo, perancangan buku kuliner yang berisi konten wisata kuliner, dan pembuatan event kuliner yang diagendakan setiap tahunnya. Banyak media promosi kuliner kota Solo ini menjadikan beragamnya cara masyarakat untuk mendapatkan informasi kuliner dengan lebih cepat dan mudah. Namun masih kurangnya minat masyarakat tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Adalah cara penyajian makanannya dan gambar atau foto makanan yang ditampilkan kurang menarik, sehingga mengurangi cita rasa makanan itu sendiri dan orang akan kehilangan selera makannya karena foto yang di tampilkan kurang menarik. Orang akan lebih memilih makanan yang berasal dari luar negeri seperti, yang memiliki penyajian menarik dan unik.

Setelah melihat paragraf diatas, maka diperlukan membuat sebuah perancangan yaitu melalui Fotografi kuliner. agar dapat mengangkat melengkapi promosi kuliner yang sudah ada di Kota Solo. Alasan mengapa memilih Fotografi sebagai media utama, selain untuk melengkapi media promosi yang sudah ada, karena media promosi lewat media fotografi kuliner akan menarik wisatawan lokal atau mancanegara untuk melihat foto makanan yang menarik, dan wisatawan akan mulai tertarik mencicipi kuliner khas kota solo, dan dengan media fotografi kuliner

sangat fleksibel. Karena dapat dipasang atau di-*upload* di media sosial, media *web*, serta dapat ditayangkan saat event kuliner Solo dan media *videotron*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah jelaskan diatas, maka penulis merumuskannya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fotografi kuliner yang ada di kota Solo?
2. Bagaimana cara merancang dengan media fotografi kuliner yang efektif untuk menarik wisatawan yang ada di kota solo?

### **C. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan karya fotografi ini adalah:

1. Untuk menghasilkan konsep penciptaan karya fotografi kuliner di kota solo.
2. Untuk menghasilkan proses visualisasi karya fotografi kuliner di kota solo.

### **D. Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan dan penelitian ini diharapkan menjadikan media yang efisien dan tepat untuk mengenalkan kuliner di kota Solo. Selain itu dengan perancangan ini dapat meningkatkan peminat kuliner di kota Solo sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pemilik bisnis kuliner yang ada di kota Solo.

Adapun manfaat pada perancangan media promosi fotografi tersebut yaitu:

### 1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah wawasan tentang perancangan fotografi kuliner dan mengetahui proses cara membuat foto makanan yang menarik.

### 2. Bagi pemerintah kota Solo

Dapat mengangkat promosi atau daya jual makanan khas kota Solo yang tinggi dan juga, makanannya dinobatkan menjadi salah satu kota destinasi wisata kuliner di Indonesia

### 3. Bagi Wisatawan

Dapat menambah nafsu makan wisatawan yang melihat kemudian datang ke kota solo untuk berwisata kuliner dan mencicipi makanan khasnya. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang yang menjual makanan khas kota Solo.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Yongki Gunawan dalam bukunya yang berjudul 100 Resep Masakan Indonesia Populer Ala Yongki Gunawan bahwa warisan kuliner negeri kita sangat kaya ragam. Satu diantaranya masakan tradisional. Beragam jenis resep masakan sudah ada sejak turun temurun. Kita tidak pernah tahu siapa yang menciptakannya. Jelas masakan – masakan itu sering kita nikmati dan sudah akrab di lidah. Ada yang kering, berkuah bening, dan kuah santan. Adapula yang merupakan perpaduan rasa gurih dan pedas. Masakan tradisional diracik berbagai bumbu, rempah serta daun-daunan beraroma khas. Ada gulai yang dimasak dengan aneka rempah dan santan kelapa kental. Sambal goreng yang menonjolkan paduan rasa gurih dan pedas. serta

sayur asem yang lebih mengutamakan kesegaran kuahnya yang diracik dari buah asam muda ataupun air asam. ( Yongki Gunawan, 2015)

Lenny Herawati dalam bukunya yang berjudul 88 Resep Warisan Leluhur menyebutkan Indonesia bukan hanya kaya akan ragam budaya dan suku bangsa, tapi juga memiliki ragam kuliner yang telah diwariskan dahulu oleh para leluhur kita. Ragam kuliner tersebut bukan saja kaya rasa, tapi juga menjadikan ciri atau kekhasan suatu wilayah. Jumlahnya bahkan tak terhitung sehingga perlu bagi kita, generasi baru negeri ini untuk mengenal dan melestarikannya. Ya, kuliner atau masakan Indonesia dikenal memiliki cita rasa bumbu dan rempah alami yang kuat, sehingga dapat menjadikannya terasa lebih lezat dan mantab. Oleh karena itu kuliner Indonesia menjadi buruan banyak kalangan, bukan hanya warga lokal, tapi juga warga asing dan wisatawan mancanegara (Lenny Herawati, 2017)

Tugas akhir yang ditulis oleh Citra Yanny Irawan pada tahun 2013 dengan judul *“Pengaruh wisata kuliner terhadap perkembangan pariwisata Kota Solo”*. Pada bab I berisi tentang latar belakang berpengaruhnya tempat wisata kuliner yang berada di kota solo dan alasan penulis untuk mengangkat tugas akhir ini. Pada bab II berisi tentang landasan teori tentang gambaran letak geografis kota Solo, sejarah kota solo pada abad ke-19 teknik analisa yang digunakan baik secara teknis, Wisata kuliner di kota Solo, macam – macam jenis makanan khas kota Solo, dan tinjauan umum pariwisata. Bab III berisi tentang potensi dan pengaruh wisata kuliner terhadap perkembangan pariwisata kota Solo, diadakannya festival event kuliner yang ada di kota solo, pengaruh wisata kuliner terhadap pariwisata kota Solo, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pariwisata khususnya wisata kuliner di kota

Solo. Pada bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis tentang analisis pengaruh perkembangan yang ada di kota Solo. Penelitian ini hanya fokus pada analisis teknis tentang pengaruh wisata kuliner kota Solo. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu perancangan fotografi kuliner dengan perancangan fotografi kuliner sebagai media promosi kota Solo.

Tugas Akhir yang ditulis oleh Rendya Adi Kurniawan pada tahun 2014 yang mengambil judul "*Perancangan Promosi Pariwisata Kuliner Wedangan Kota Solo Melalui Komik Ginasthel*". Pada bab I berisi tentang latar belakang kota Solo memasuki salah satu kota yang berada di Jawa Tengah dikenal sebagai kota budaya. Kota Solo terkenal keanekaragaman wisata kulinernya. Salah satu yang diusung adalah *Wedangan* atau *Angkringan* atau *HIK* (Hidangan Istimewa Kampung) sebagai salah satu bentuk penyajian kuliner yang cukup terkenal dan disukai banyak orang di kota Solo. Pada bab II berisi tentang definisi komik, sejarah komik dan pengertiannya. Pada bab III berisi tentang pengertian wedangan, sejarah wedangan atau angkringan beserta menu-menu yang terdapat didalamnya. Pada bab IV berisi tentang konsep kreatif perancangan yang dibuat, tema, sinopsis, dan Visualisasi karakter komik. Pada Bab V berisi tentang visualisasi perancangan buku komik *Ginasthel*. Pada bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran penulis dari membuat komik tentang wisata kuliner angkringan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu perancangan fotografi Kuliner sebagai media promosi kota Solo.

## **F. Metodologi Perancangan**

### **1. Metode Perancangan Karya**

Menurut (Gustami, 2007 : 329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Eksplorasi meliputi langkah penjelajahan dalam penggalian sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai Tulisa - tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau foto. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif/sketsa. Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan

penempatannya. Kemudian tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya. Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya. Enam langkah tersebut diantaranya: penggalan sumber ide/data, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi karya.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode observasi**

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan melihat, meninjau dan mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data pengamatan. Menurut (H.B. Sutopo, 2002 : 64) teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kuliner khas kota Solo ke pasar, rumah makan, warung makan dan festival kuliner yang ada di kota Solo mengamati bentuk dan tersebut dengan bantuan instrument alat tulis dan kamera digital.

### **b. Metode kepustakaan**

Metode ini menggunakan literatur untuk data komparatif dalam menunjang semua data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2001: 113). Metode kepustakaan adalah mencari data literatur yang berhubungan dengan fotografi kuliner, souvenir, desain komunikasi visual, yang ada pada buku, koran, majalah, internet, dan media komunikasi lainnya yang erat kaitannya dengan objek permasalahan (lampiran-lampiran informasi yang ada).

c. Metode Dokumentasi

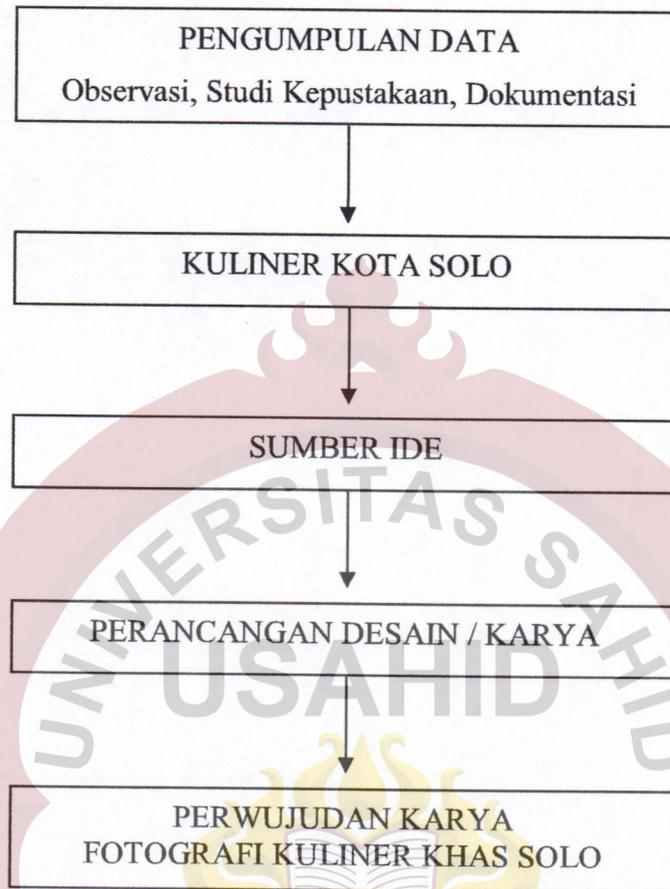
Metode pengumpulan data dengan mencatat data-data dari hasil survey baik berupa artikel, selebaran, foto dokumentasi dan sebagainya sebagai data berupa fakta dan sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan (Nazir, 1988: 109). Metode ini di bantu dengan instrument kamera digital.

### 3. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk mengolah data yang berhasil dikumpulkan dan merupakan tindak lanjut dari usaha untuk menguji kebenaran. Analisa data yang digunakan dalam laporan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian. Prinsip pokok metode ini adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur dan terstruktur,serta mempunyai makna (Sarwono dan Lubis, 2007: 110). Deskriptif kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam,

penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik literatur maupun pengambilan data secara langsung di lapangan, selanjutnya data-data pemilihan jenis media dan unsur-unsur visual desain sehingga dapat teknik cetak dianalisa berdasarkan metode deskriptif kualitatif dan diperoleh kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dibuatlah alternatif-alternatif desain. Desain dianalisa secara deskriptif kuantitatif berdasarkan unsur-unsur desain dan kriteria-kriteria yang ada, maka akan didapat desain terpilih sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas. Selanjutnya desain terpilih akan diproduksi dan disesuaikan dengan bahan, alat, dan teknik cetak masing-masing. Dari hasil produksi tersebut didapat wujud atau bentuk media komunikasi visual yang akan disebarluaskan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. (Sarwono, 2003). Dengan metode ini dapat diketahui sifat-sifat, karakter, dan data-data lain yang diperlukan untuk ide perancangan fotografi kuliner kota Solo.



Gambar 1. Skema metodologi perancangan

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat dasar persoalan penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisa data, dan kesimpulan. Dalam Tugas Akhir ini, penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I.** Bab I memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II.** Bab II memuat tentang fotografi, kuliner, *food photography*, Promosi dan sejarah singkat kota solo.

**BAB III.** Bab III memuat konsep Perancangan Souvenir, Identifikasi Data, Analisis Data, Strategi Kreatif.

**BAB IV.** Bab IV menjelaskan visualisasi teknik foto telah dibuat, tentang alat dan media yang meliputi proses perancangan fotografi kuliner.

**BAB V.** bab V ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran terhadap hasil perancangan Fotografi kuliner.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**